

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH RAIHANAH
MAPANGET MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Dalam Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

SUTRIYANI WATORA

NIM. 17.2.1.020



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) MANADO

1443 H/2022 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutriyani Watora
NIM : 17.2.1.020
Tempat/Tgl.Lahir : Kaimana 03 maret 1995
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Lingkungan 5 Kelurahan Malendeng Kecamatan Paal Dua Kota
Manado
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan
Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI
Raihanah Mapanget Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 6 Januari 2022
Penulis



Sutriyani Watora
NIM: 17.2.1.020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Impementasi Model Pembelajaran Talking Stik Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raihana Mapanget Manado”, yang disusun oleh **Sutriyani Watora**, NIM: 17.2.1.020, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 19 Januari 2022 M, bertepatan dengan 17 Jumadil Akhir 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 19 Januari 2022 M
17 Jumadil Akhir 1442 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Zelan Tamrin Danial, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Sulfa Potiua, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Meiskyarti Luma, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Zelan Tamrin Danial, M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Manado.


Dr. Ardianto, M.Pd
NIP: 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis menghanturkan ucapan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita dalam menjalankan tugas kita sebagai makhluk Allah SWT dan melaksanakan tanggung jawab sehari-hari. Shalawat serta salam kepada junjungan Kitab Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan Insyaallah sampai kepada kita semua, *Amin*.

Dengan selesainya penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado”** penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak, khususnya kepada kedua orang tua ibu Halija Kurita (Almarhumah) dan ayahanda Abas Watora yang selalu memberikan semangat serta arahan kepada ananda untuk menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Ibu Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Zelan Tamrin Danial, M.Pd selaku pembimbing II. Sulfa Potiua, M.Pd.I., selaku penguji I dan Meiskyarti Luma, M.Pd., selaku penguji II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, M.A. M.Res, Ph.D, selaku Rektor IAIN Manado yang selama ini telah berupaya dan mengembangkan aktivitas keilmuan di IAIN Manado
2. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado yang telah bekerja keras menyelenggarakan aktivitas dan

pelayanan pendidikan akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Dr. Mutmainah, M.Pd, Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, Selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dr. Feiby Ismail, M.Pd, Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswa Dan Kerjasama.
4. Wadan Anuli, M.pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Agung Budi Santoso, M.pd, sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Seluruh dosen yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah membimbing dan memberikan motivasi penulis selama dibangku perkuliahan.
6. Civitas Akademik IAIN Manado, yang telah membantu administrasi perkuliahan penulis dari awal hingga kini.
7. Kepala Perpustakaan dan Kepada staf perpustakaan IAIN Manado, yang telah membantu memberikan pinjaman buku yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Farha Kurniati, S.Pd.I, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Mapanget Manado, Guru kelas VI, Guru Kelas III dan tata usaha yang telah membantu memberikan data bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada sahabat khususnya Kasmawati Ilam, S.Pd, Salma Ampuno, S.Pd, Mardia Limpong, S.Pd, Sitty Latifa Adariku, Vivi Rapalawa, Dan Nurfitriah Jasmani serta teman-teman PGMI angkatan 2017 yang tidak dapat disebut satu demi satu yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan berbagai ilmu kepada penulis, berbagi wawasan dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Manado, 19 Januari 2022

Penyusun

Sutriyani Watora

NIM 17.2.1.020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	8
F. Pengertian Judul	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	13
A. Pengertian Hasil Belajar	13
B. Model Pembelajaran	19
C. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Talking Stick</i>	22
D. Pelajaran IPS	27
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	37

F. Analisis Data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
B. Hasil Temuan Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
.....	
....57	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala MI Raihanah Mapanget 45

Tabel 4.2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas VI MI Raihanah Manado..... 45

ABSTRAK

Nama : Sutriyani Watora
Nim : 17.2.1.020
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiah
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan peningkatan penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode mengumpulkan data melalui observasi, teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *Talking stick* ini dilakukan oleh guru-guru untuk memudahkan para siswa dan siswi untuk belajar di Kelas VI Mata Pelajaran IPS, agar mereka tidak bosan belajar dan lebih menyemangati peserta didik. Penerapan metode pembelajaran Model *Talking Stick* ini sudah berjalan dengan baik dan sangat berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Setelah guru menerapkan model pembelajaran *Talking stick* sudah bisa dirasakan ada perubahan dari segi ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Peningkatan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kelas sehingga dengan dilaksanakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat mudah bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-teman kelompoknya. Model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik

karena berdasarkan kenyataannya yang ada bahwa salah satu karakteristik anak SD adalah masih senang dengan bermain, akan tetapi juga ada faktor penghambat dalam proses .model pembelajaran iniyaitu Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengetahui dan memahami materi pembelajaran.

Kata Kunci :

Model Pembelajaran Talking Stick, Kualitas Belajar

ABSTRACT

Name : Sutriyani Watora
SRN : 17.1.2.020
Study Program : Islamic Elementary Teacher Education
Title : Implementation of the Talking Stick Learning Model in Improving the Learning Quality of Students in Social Studies Subject in Class VI MI Raihanah Mapanget Manado

This study discusses the implementation of the Talking Stick Learning Model in Improving the Quality of Student Learning in Social Studies Subject in Class VI MI Raihanah Mapanget Manado. The purpose of this study was to determine the implementation and improvement of the use of the talking stick learning model in social studies subjects for class VI MI Raihanah Mapanget Manado.

In this study, the author uses a descriptive type of research using a qualitative approach and methods of collecting data through observation, interview and documentation techniques.

The results of this study indicate that the Talking stick method is carried out by teachers to make it easier for students and students to study in Class VI Social Studies subjects. Thus, they do not get bored of studying and it encourages students more. The application of the Talking Stick Model learning method has been running well and has a very positive impact on students' learning motivation. After the implementation of this learning model, there is a change in terms of knowledge, attitudes and skills of students. Improving the quality of student learning in social studies subjects carried out by classroom teachers. Therefore, by implementing the Talking Stick learning model it can be easy for children to interact with their group friends. The talking stick learning model can improve the quality of student learning because it is based on the existing reality that one of the characteristics of elementary school children is that they are still happy with playing, but there are also inhibiting factors in the process of this learning model, namely the lack of students' ability to know and understand learning materials.

Keywords: Talking Stick Learning Model, Learning Quality



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan adalah “Pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketinggian dewasa”.² Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam pembukaan Undang-undang Dasar, pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum secara eksplisit pada alinea keempat. Bahkan, pendidikan sudah dianggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur’an Surah Al-Alaq ayat 1-5.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
(العلق/96: 1-5)

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* 2009, hal. 2

²Rosdiana. A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 10.

Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq/96:1-5) ³

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.⁴

Dalam proses pembelajaran guru merupakan unsur pokok, kualitas belajar mengajar yang dilakukan guru merupakan unsur utama dalam peningkatan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.⁵ Dalam proses belajar, apa yang dicapai sepatutnya dirasakan dan dimiliki oleh setiap peserta didik. Tujuan belajar bukan berarti tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran merupakan tujuan dan harapan yang ingin dicapai guru dari kegiatan yang dilakukan. Meskipun apa yang diinginkan atau diharapkan itu kemunculannya pada diri peserta didik, namun belum tentu apa yang diinginkan guru itu sesuai dengan apa yang diinginkan peserta didik.⁶ Pada penelitian ini mengambil mata pelajaran IPS sebagai bahan yang diteliti, karena konsep IPS merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat pada seorang peserta didik. Proses mental peserta didik dalam mempelajari IPS merupakan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan/skema kognitif peserta didik peserta didik yang tersusun dari atribut-atribut dalam bentuk keterampilan dan nilai.⁷

Dapat dipahami bahwa pada proses pembelajaran guru seharusnya memperhatikan hal-hal yang menjadi pokok utama dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

³ Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 Departemen Agama RI

⁴Rusman, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta:Kencana, 243.

⁵Sumiati dan Asra, (2007), *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 42

⁶Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, 14-15

⁷Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, (2014), 10

Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

Talking Stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. menurut Kauchack dan Eggen dalam Azizah , pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.⁸

Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran.

Model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik karena berdasarkan kenyataannya yang ada bahwa salah satu karakteristik anak SD adalah masih senang dengan bermain. Selain itu, dengan menggunakan model

⁸ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 18.

pembelajaran *talking stick*, guru dapat mengetahui mana peserta didik yang sudah paham materi dan yang belum paham, yang kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik yang masih kesulitan sehingga peserta didik tersebut menjadi paham, dengan demikian hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Perkembangan tujuan pendidikan ini berupa peningkatan pada teknik dan metode yang lebih variatif dan inovatif, dan partisipatif, yang berguna bagi perkembangan hasil belajar peserta didik. Dan tujuan dari inovasi pendidikan menurut Fuad Ihsan adalah untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektifitas. Ini sesuai dengan arah inovasi pendidikan Indonesia yaitu:

Mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang maju bagi warga negara.⁹

Maka kemudian dikenal yang namanya pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Konsep inti dari *Cooperative Learning* adalah menempatkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukannya, bukan pengajaran yang diterima secara pasif.

Menurut Isjoni, *Cooperative Learning* dapat meningkatkan cara belajar peserta didik menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.¹⁰

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), cet. Ke-2, 192-193.

¹⁰ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 21.

Menurut Eggen and Kauchak dalam Trianto mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif peserta didik berperan ganda yaitu sebagai peserta didik ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka peserta didik akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.¹¹

Dari sudut pandang di atas, dapat dipahami bahwa sebuah metode penguasaan haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, yaitu partisipasi peserta didik untuk membangun kemandirian dalam memahami materi pelajaran. Begitu pula dengan metode *Talking Stick*, bagaimanapun juga harus sesuai dengan tujuan pendidikan di atas. Adapun tujuan dari dirumuskannya metode *Talking Stick* bila dilihat dari rumusan konsep metode tersebut, yang didalamnya memperhatikan partisipasi peserta didik dalam memperoleh dan memahami pengetahuan serta mengembangkannya, karena metode *Talking Stick* merupakan salah satu metode dalam *Cooperative Learning*, maka tujuan pada metode *talking stick* adalah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan *life skill* yang mana pendekatan tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kecerdasan otak.

¹¹ Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 42.

Jadi, Metode *Talking Stick* ini adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat penulis melakukan PPKT pada tahun 2020 di MI Raihanah Mapanget Manado, penulis melihat dan mengamati model mengajar yang digunakan oleh guru kelas VI pada mata pelajaran IPS yaitu menggunakan metode *Talking stick* apakah bias meningkatkan kualitas belajar peserta didik atau tidak. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut penggunaan metode *Talking Stick*. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada masalah penerapan pembelajaran model *talking stick* dalam peningkatan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah digunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Upaya Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran model *talking stick* pada mata pelajaran IPS di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado?
2. Apakah ada peningkatan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah di gunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mngetahui Penerapan pembelajaran model *talking stick* pada mata pelajaran IPS di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado
2. Untuk mengetahui Peningkatan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah digunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai manfaat dan berguna bagi semua kalangan antara lain :

1. Teoritis
 - a. Menambah dan mengembangkan pembendaharaan teori-teori tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat meingkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Menambah kekayaan kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Manado Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Praktis
 - a. Bagi Penulis

Hasil Peneliti ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini penulis jadi lebih memahami tentang pengaruh yang terjadi terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.

b. Bagi Sekolah :

Sebagai bahan bagi kepala sekolah terutama di MI Raihanah Mapanget Manado dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajarannya terutama mengevaluasi kinerja guru. Dan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan model pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

c. Bagi Guru :

Sebagai bahan kajian bagi guru mata pelajaran IPS untuk perbaikan pengajaran pada pelajaran IPS. Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*, khususnya dalam pelajaran IPS dan mata pelajaran lain pada umumnya.

d. Bagi Peserta didik :

Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga peserta didik menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* dan hasil belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran IPS.

G. Definisi Operasional

Judul skripsi ini adalah : **“Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado”**

1. Implementasi

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Implementasi merupakan “pelaksanaan atau penerapan”.artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.¹²

2. Model Pembelajaran

Secara umum istilah ,model‘ diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti ,globe‘ adalah model dari bumi tempat kita hidup.Dalam istilah selanjutnya istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka koonseptual.Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan ,model belajar mengajar‘ adalah

¹²Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), 70

kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.¹³

Pembelajaran diidentikkan dengan kata ,mengajar' berasal dari kata dasar ,ajar' yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan ,pe' dan akhiran ,an' menjadi ,pembelajaran' yang berarti proses perbuatan cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹⁴ Berdasarkan definisi di atas pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick*

Menurut Agus Suprijono bahwa model pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan bantuan tongkat yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat. Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, peserta didik harus menjawab pertanyaan jika memegang tongkat¹⁵.

4. Kualitas Belajar Siswa

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194) secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep

¹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 127

¹⁴ Hamza B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). 142

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 65.

yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam dan maupun di luar diri seseorang.

Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Hamdani (2011: 194) menyatakan bahwa aspek-aspek efektivitas belajar yaitu: 1) peningkatan pengetahuan; 2) peningkatan keterampilan; 3) perubahan sikap; 4) perilaku; 5) kemampuan adaptasi; 6) peningkatan integrasi; 7) peningkatan partisipasi; dan 8) peningkatan interaksi kultural.

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Menurut Putranti kualitas pembelajaran adalah kualitas

kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan pendapat yang dijabarkan di atas dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dari suatu tujuan pembelajaran yang berupa perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

5. MI Raihanah Mapanget Manado

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran Raihanah Paniki dua merupakan cikal bakal rintisan berdirinya lembaga pendidikan MI Raihanah Mapanget Manado tepatnya pada hari senin, 19 Januari 2009 / 22 Muharram 1430 H jam 15.30 wita dan ditetapkan rumah keluarga Sulisty – Kaluku di jalan Salak IV No. 14 lingkungan I kelurahan Paniki Dua kecamatan Mapanget Kota Manado dijadikan sebagai sekretariat lembaga pendidikan

¹⁶Aqib, Zaenal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Yrama Widya

BAB II

KAJIAN TEORITIS

F. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana dalam Dimiyati Dan Mudjiono mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹⁷

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁸

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.

¹⁷Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009), 200

¹⁸Omeear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30

- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁹

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar merupakan tujuan utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²⁰

Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan

¹⁹Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009), 200

²⁰Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 200

adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan peserta didik-peserta didik yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang peserta didik dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c. Untuk penempatan, agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan peserta didik pada kelompok yang sesuai.²¹

Ada beberapa hal yang menjadi sasaran penilaian peserta didik, yaitu :

1) Ranah Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *comphrehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis*(sintetis), *evaluation* (penilaian).

- 2) Ranah afektif. Dalam belajar yang terlibat bukan hanya kegiatan fisik, tetapi diikuti oleh proses mental. Kegiatan fisik mempunyai arti penting dalam kegiatan belajar, sisi ini tidak hanya sebagai penopang kegiatan

²¹Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001),9

belajar, tetapi juga berperan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan tertentu.²²

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Karena orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu akan sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang memiliki minat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu semua pendidik harus mampu membangkitkan minat siswa untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan.

3) Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul *taxonomy of educational objective: affective domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

4) Ranah psikomotorik.

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta, Rineka Cipta: 2002), 95

membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan penilaian untuk peserta didik dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang ada pada peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Faktor faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani peserta didik, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan peserta didik baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar peserta didik di madrasah, dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan dipengaruhi oleh lingkungan.²⁴

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- a. Faktor yang terjadi pada diri itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi (Faktor Internal).

²³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, 9

²⁴Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001),

- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi social (Faktor Eksternal).²⁵

Menurut AlisufSabri faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal peserta didik
 - 1) Faktor fisiologis peserta didik, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
 - 2) Faktor psikologis peserta didik, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.
- b. Faktor-faktor eksternal peserta didik
 - 1) Faktor lingkungan peserta didik Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
 - 2) Faktor instrumental Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran. ²⁶

²⁵Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlis, 1994),

²⁶M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), 59-60

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar peserta didik dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

G. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.²⁷

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan peserta didik, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru peserta didik bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).²⁸ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau

²⁷Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik* (Konsep Dan Aplikasi) (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), 96

²⁸Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Edisi Revisi) (Bandung: Refika Aditama, 2014), 37

pembelajaran dalam tutorial.²⁹ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.³⁰

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Adapun jenis-jenis pembelajaran menurut Agus Suprijono dapat dibagi menjadi:

- a.** Model Pembelajaran Berbasis Langsung (*Direct Instruktion*) Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan *active teaching* yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan

²⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 51

³⁰Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 42

procedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai ketrampilan. Dalam pembelajaran langsung, guru menstrukturisasikan lingkungan belajarnya dengan ketat, memperkenalkan fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, dan praktisi yang tekun.

- b.** Model Pembelajaran *Cooperative (Cooperative Learning)* Pembelajaran *cooperative* dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran *cooperative* merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk member dorongan keada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- c.** Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*, yakni pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi dan evaluasi. Pada tahap informasi, peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang dipelajari dan memberikan respon. Pada tahap transformasi peserta didik melakukan identifikasi, analisis, mengubah, mentransformasikan informasi yang diperoleh. Pada tahap evaluasi peserta didik menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- d.** Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) *Contextual teaching and learning* atau biasa disebut pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta

didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan kultural.³¹

Berdasarkan pemaparan beberapa model pembelajaran tersebut di atas dapat dipahami bahwa pada hakikatnya banyak model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dan salah satunya adalah model pembelajaran *kooperatif Talking Stick*.

H. Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick

1. Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak.

Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan

³¹http://slam3tsubagyo.files.wordpress.com/2011/06/kumpulan_metode_pembelajaran-paikem_teor_i_dan_aplikasi.pdf

lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

Talking Stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Menurut Kauchack dan Eggen dalam Azizah, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.³² Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Metode *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.³³

Model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran.

³² Isjoni, *cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 18.

³³ [Http://anwarholil/ Blogspot.com/2007/09/pendidikan-inovatif.html](http://anwarholil/Blogspot.com/2007/09/pendidikan-inovatif.html)

Model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik karena berdasarkan kenyataannya yang ada bahwa salah satu karakteristik anak SD adalah masih senang dengan bermain. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, guru dapat mengetahui mana peserta didik yang sudah paham materi dan yang belum paham, yang kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik yang masih kesulitan sehingga peserta didik tersebut menjadi paham, dengan demikian hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Adapun Tujuan Metode *Talking Stick* dalam setiap kegiatan belajar, tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya, pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena faktor pendidik sangat besar peranannya. Sekiranya pendidik itu baik, maka hasil pendidikannya akan lebih baik pula. Dan sebaliknya, pendidik yang belum siap mengajar tidak akan berhasil di dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan.³⁴

Dengan demikian, seorang guru pada saat melakukan proses mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai oleh peserta didik. Sebab pencapaian pembelajaran khusus erat sekali kaitannya dengan tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, dan tujuan pendidikan nasional.

Belakangan perkembangan metode pembelajaran menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan seluruh potensi dan pemahamannya pada materi pelajaran. Diproyeksikan pada metode ini, dominasi guru di dalam kelas tidak ada lagi.

Karenanya, metode ceramah sebagaimana dilaksanakan sejak dulu ditinggalkan. Pada metode ini, partisipasi peserta didik di nomor satu. Tujuannya adalah untuk memandirikan peserta didik dalam berpikir

³⁴ Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar Modul*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), 48.

dan memperoleh pengetahuan, serta mengolahnya hingga peserta didik benar-benar paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

2. Tujuan Metode *Talking Stick*

Dalam setiap kegiatan belajar, tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya, pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena faktor pendidik sangat besar peranannya. Sekiranya pendidik itu baik, maka hasil pendidikannya akan lebih baik pula. Dan sebaliknya, pendidik yang belum siap mengajar tidak akan berhasil di dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan.³⁵

Dengan demikian, seorang guru pada saat melakukan proses mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai oleh peserta didik. Sebab pencapaian pembelajaran khusus erat sekali kaitannya dengan tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, dan tujuan pendidikan nasional.

Belakangan perkembangan metode pembelajaran menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan seluruh potensi dan pemahamannya pada materi pelajaran. Diproyeksikan pada metode ini, dominasi guru di dalam kelas tidak ada lagi.

Karenanya, metode ceramah sebagaimana dilaksanakan sejak dulu ditinggalkan. Pada metode ini, partisipasi peserta didik di nomor satukan. Tujuannya adalah untuk memandirikan peserta didik dalam berpikir dan memperoleh pengetahuan, serta mengolahnya hingga peserta didik benar-benar paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat

³⁵ Mansyur, Strategi Belajar Mengajar Modul, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), 48.

- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
- c. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Evaluasi³⁶

Talking stick (tongkat berbicara) adalah metode pembelajaran talking stick dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, model ini juga menuntut siswa dapat bekerjasama dengan teman-temannya agar dapat mengerti dan siap untuk menjawab pertanyaan dari guru

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran *talking stick* ini dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian, dengan tujuan untuk memandirikan peserta didik dalam berpikir dan memperoleh pengetahuan, serta mengolahnya hingga peserta didik benar-benar paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan

³⁶ Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung : YramaWidya 2013), 26

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Talking Stick Kelebiha:

a. Kelebihan :

- 1) Peserta didik lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.
- 2) Peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
- 3) Daya ingat peserta didik lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang yang diterangkan dan dipelajarinya.
- 4) Peserta didik tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran hal tersebut.
- 5) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

b. Kekurangan :

- 1) Kurang terciptanya interaksi antara peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kurangnya menciptakan daya nalar peserta didik sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
- 3) Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab peserta didik hanya mempelajari dari apa-apa yang ada di dalam buku saja.³⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran *talking stick* ini mempunyai kelebihan dan juga kekurangan yang tentunya berimbas kepada hasil kualitas belajar peserta didik.

I. Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

1. Pengertian Pelajaran IPS

Menurut Jarolimek yang dikutip oleh Ahmad Susanto, pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang

³⁷Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada: Medan, 89-91.

memungkinkan peserta didik berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana dia tinggal. Buchari Alma di dalam buku Ahmad Susanto juga mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.³⁸

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu kumpulan konsep ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial dan masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial memiliki ruang lingkup yang luas. Materi yang ada dalam ilmu pengetahuan sosial hampir meliputi semua aspek yang ada dalam masyarakat. Pelajaran ini akan membentuk para peserta didik menjadi manusia yang memiliki nilai, sikap, dan keterampilan.³⁹

Ilmu pengetahuan di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik tentang masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia. Kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, juga bersumber pada modal intelektual, sosial, dan kepercayaan. Oleh karena itu, kualitas pengetahuan peserta didik tingkat dasar tidaklah cukup diukur dengan standar lokal karena perubahan dan tuntutan global juga sangat mempengaruhi ekonomi bangsa.⁴⁰

2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

³⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013), 141

³⁹M. Shaleh Muhammad, Ade Munajat, *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas III*, (Bandung: Erlangga, 2004), 7

⁴⁰M. Shaleh Muhammad, Ade Munajat, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7.

Pendidikan IPS lebih menekankan pada bagaimana cara mendidik tentang ilmu-ilmu sosial atau lebih kepada penerapannya. IPS memiliki karakteristik yang membedakannya dengan disiplin ilmu lainnya. Susanto menjelaskan karakteristik mata pelajaran IPS sebagai berikut:

- a. Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas.
- b. menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis.
- c. Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian dan kerjasama.
- d. Mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan anak.
- e. Mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berfikir dan memperluas cakrawala budaya.⁴¹

Menurut Sapriya salah satu karakteristik IPS/ *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.⁴² Selain itu, Supriatna menjelaskan sebagai berikut: Karakteristik pendidikan IPS yaitu *synthetic disciplines*, karena bukan hanya harus mampu mensintesis konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, melainkan juga tujuan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup bermasyarakatpun yang sering disebut dengan *ipoleksosbudhankam* akan menjadi pertimbangan dalam pendidikan IPS.⁴³

⁴¹Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Aini, Nurul. 2014, 22.

⁴²Sapriya. *Pendidikan Ips*. Bandung : Remaja Rosdakarya 2009, 7.

⁴³Supriatna, Nana. *Pendidikan IPS Di SD* . Bandung : UPI Press, 2007 11.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik IPS adalah bersifat dinamis dan komprehensif, pembelajaran disusun dengan mengaitkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat. Sejatinya pendidikan IPS berupaya mengembangkan kompetensi peserta didik, agar menjadi warga negara yang baik yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa.

c) Tujuan IPS

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Gross dalam Solihatin menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat (*good citizen*). Kemudian ia juga menegaskan tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.⁴⁴

manusia, aktivitas dan interaksinya) yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai

⁴⁴Solihatin Etin dan Rahajo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS 2007*,14

dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan. Untuk melengkapi tujuan tersebut, program IPS harus memfokuskan pada pemberian pengalaman yang akan membantu setiap individu peserta didik.⁴⁵

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tercantum bahwa tujuan IPS adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dengan beberapa kemampuan diantaranya, yaitu : (a) mengenal konsep-konsep kehidupan masyarakat, (b) memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, dan bekerjasama di lingkup lokal, nasional, maupun global. Kemampuan tersebut membekali peserta didik dalam menjalani kehidupan

⁴⁵Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dan Formulasi Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksana, 2008. 35-36

bermasyarakat yang memiliki intelektual dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa.⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu kumpulan konsep ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial dan masyarakat, Sejatinya pendidikan IPS berupaya mengembangkan kompetensi peserta didik, agar menjadi warga negara yang baik yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa,

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis merujuk pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

1. Penelitian Nurdahlia Halaa yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri 115 Manado.
persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran. Dan perbedaan antara 2 penelitian ini yaitu penelitian tersebut di atas meneliti tentang metode pembelajaran dalam bentuk metode pembelajaran tipe *Make A Match* dengan mengambil metode penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan tulisan ini meneliti tentang metode pembelajaran *Talking Stick* dengan mengambil metode penelitian kualitatif deskriptif.
2. Penelitian Marni Papatungan dengan judul skripsi Penerapan Metode Bermain Peran Meningkatkan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 1 Tutuyan 2.

⁴⁶Satria Novan, (2013), *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 2 METRO SELATAN*, Universitas Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran. Dan perbedaan antara 2 penelitian ini yaitu penelitian tersebut di atas meneliti tentang metode pembelajaran dalam bentuk metode pembelajaran tipe Bermain Perandengan mengambil metode penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan tulisan ini meneliti tentang metode pembelajaran *Talking Stick* dengan mengambil metode penelitian kualitatif deskriptif.

3. Penelitian Rifka Kasan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo (UNG) dengan judul skripsi Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 16 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut di atas adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil pengamatan suatu kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS. Dan perbedaan 2 penelitian ini adalah alamat penelitian atau tempat penelitian yaitu penelitian tersebut dilakukan di kelas IV SDN 16 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Raihanah Mapanget Manado kelas VI.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data, dilakukan secara triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁷

Menurut Moleong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸ Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Strauss dan Corbin dalam Wiratna sujarweni, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dihasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Bogdan dan Tolyor juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴⁹

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2017), 9.

⁴⁸Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

⁴⁹ V. Wiratna sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan, mengungkap dan menjelaskan secara intensif dan terperinci tentang Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Raihanah Mapanget, Kelas VI Jl. Salak Asri, Paniki Dua, Mapanget Kota Manado, Sulawesi Utara. Waktu penelitian diawali dari observasi awal yaitu pada saat pelaksanaan PPKT pada tahun 2020 dan dilanjutkan dengan pengambilan data pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2021.

C. Sumber Data

Berdasarkan cara memperolehnya, data dalam penelitian ini dibagi menjadai dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung yaitu hasil wawancara peneliti dengan narasumber (kepala sekolah, wali kelas VI, dan peserta didik).

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu catatan dan dokumentasi sekolah, data-data sekolah dan jumlah siswa.⁵⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian ilmiah diperlukan adanya data yang relevan dengan persoalan yang dihadapi, karna kualitas data juga ditentukan oleh kualitas alat pengambilan/pengukuran. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁰Sumandi Suryabrata, *metode penelitian*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada,2005),75

1. Teknik observasi.

Teknik observasi adalah suatu cara untuk pengumpulan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung, teknik ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam arti luas teknik observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan langsung yang dilakukan peneliti, tetapi juga bisa dilakukan secara tidak langsung.⁵¹ Penulis melakukan observasi awal mulai saat melaksanakan PPKT pada tahun 2020 sampai saat pengambilan data. Dan pengambilan data penelitian dari Juni sampai Agustus 2021

2. Interview/wawancara

Teknik interview atau wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaannya tersebut.⁵² Margono dalam hal ini memberikan batasan bahwa wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵³

Penulis dalam pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Yaitu penulis menyiapkan beberapa pertanyaan inti dan setelah melakukan wawancara pertanyaan berkembang berdasarkan jawaban dari informan.

- a. Farha Kurniati S.Pd
- b. Aryati Laode S.Pd

⁵¹Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Refika Cipta, 2003), 136.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 186.

⁵³Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 164.

c. Muliati S.Pd

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya MI Raihanah Mapanget Manado.
- b. Visi dan Misi MI Raihanah Mapanget Manado.
- c. Data seluruh peserta didik dan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Raihanah Mapanget Manado.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, menganalisis, menafsirkan data, sampai melaporkan hasil penelitian.⁵⁴

Kehadiran peneliti saat ini sangat penting dan diperlukan karena dalam penelitian kualitatif penelitalah yang bertugas sebagai perencana, pelaksanaan, mengumpulkan data, menganalisis, serta menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Selain itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian juga dapat menunjang keabsahan data. Pada penelitian ini pada saat wawancara penulis menggunakan alat bantu tulis seperti buku catatan, pulpen dan Handphone sebagai alat perekam

⁵⁴ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 168.

F. Analisis Data

Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁵

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuat yang tidak penting.

Peneliti pada tahap ini mengumpulkan semua data yang didapatkan saat melakukan penelitian mulai data observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, dan guru-guru yang ada di sekolah Madrasa Ibtidaiyah serta data dari dokumen. setelah itu peneliti mencari dan memilih mana data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang dalam hal ini memfokuskan pada data yang mengenai Penelitian ini berfokus pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

2. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah di reduksi adalah mendisplay data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

⁵⁵Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 240

Peneliti pada tahap ini setelah melakukan pengklasifikasian pada data yang ditemukan dalam penelitian, selanjutnya peneliti mulai menyajikan data tersebut dengan mendeskripsikan hasil analisis dan temuan penelitiannya. Adapun data yang di sajikan adalah data yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang Bagaimana penerapan pembelajaran model *talkingstick* pada mata pelajaran IPS di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado, dan Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah di gunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. apabila kesimpulan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti pada tahap ini, setelah melakukan pengklasifikasian pada masing-masing data dan melakukan penyajian data dengan cara mendeskripsikan hasil analisis dan temuan penelitiannya, pada tahap ini penulis melakukan penarikan kesimpulan terhadap data penelitian tentang Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

4. Pengujian keabsahan data

Teknik pengujian keabsahan ini yang di gunakan penulis dalam penelitian adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai data pembanding terhadap data itu.⁵⁶

⁵⁶ Lexy j. Maleong, *Metode Penelitian kualitatif*, 330.

Triagulasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini yang pertama yaitu triagulasi sumber. yaitu penulis melakukan pengecekan dan membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan terhadap data yang penulis dapatkan dari kepala sekolah dan para guru-guru yang ada di sekolah Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

Triagulasi yang kedua yaitu triagulasi teknik. berdasarkan penulis melakukan pengecekan dan perbandingan serta mengecek kembali terhadap data yang di peroleh melalui observasi yang penulis lakukan, dan wawancara dengan kepala sekolah dan serta para guru-guru yang ada di sekolah MI Raihanah Mapanget Manado. Serta dokumen-dokumen yang berkaitan tentang Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raihanahh Paniki II Kecamatan Mapanget Manado

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran Raihanah Paniki dua merupakan cikal bakal berdirinya lembaga pendidikan Manado tepatnya pada hari Senin, 19 Januari 2009 / 22 Muharram 1430 H jam 15.30 Wita dan ditetapkan rumah keluarga Sulistyو – Kaluku di jalan Salak IV No. 14 lingkungan I Kelurahan Paniki Dua kecamatan Mapanget Kota Manado dijadikan sebagai sekretariat lembaga pendidikan.

Dengan berjalannya waktu lembaga sudah berjalan 1 tahun 6 bulan tepatnya hari Kamis, 1 Juli 2010 bertepatan 18 Rajab 1431 H Ustadz Muhammad Ruslan Essa ke rumah memberi informasi bahwa Hajjah Santi yang punya swalayan paniki jaya mau wakaf tanah tapi untuk sekolah. Beliau tawarkan kepada kami (Kel. Sulistyو – Kaluku untuk mengelola dengan informasi yang disampaikan Ustadz Muhammad Ruslan Essa itu dari Hajjah Santi (Andita Susanti Mamonto)

Pada hari Senin, 5 Juli 2010 bertepatan 22 Rajab 1431 H Hajjah Santi sampaikan niatnya kepada istri kalau beliau mau beli tanah untuk sekolah tapi beliau ingin serahkan wakafkan ke Raihanahh untuk buat sekolah.

Maka pada hari Ahad, 28 Rajab 1431 H bertepatan 11 Juli 2010 Hajjah Andita Susanti Mamonto mengundang kami, yang terdiri :

1. Danang Ponco Sulistyو
2. Maryan Kaluku
3. Siti Rahmawati Alun

4. B. Soesilowaty
5. Trisnawaty Kaluku
6. H. Lukman Bulwafa
7. Muhammad Ruslan Essa
8. Drs. Imran Mantau

Bertemu di rumah Hajah Santi Beliau menyerahkan sertifikat tanah untuk di wakafkan dihadapan kepala KUA Kecamatan Mapanget dan disaksikan oleh Imam Masjid Besar Al-Muhajirin Paniki Dua Bpk H. Lukman Bulwafa, dan Khatib Bpk Ustadz Ruslan Essa. Dengan akta ikrar No : Kk.23.4./3/BA.03.0/75/2010 terdaftar tanah tekarangan dengan ukuran panjang 25 M2 dan lebar 20,1 M2 luas 511 M2 yang terletak dikelurahan paniki 2 kecamatan mapanget kota manado dengan batas – batas sebelah timur : selokan, sebelah barat, : Rini Kasim sebelah utara, tanah negara : sebelah selatan : jalan.

Tahun pelajaran 2012 / 2013 kami membuka pendaftaran peserta didik baru kelas 1 dengan jumlah peserta didik 2 orang. Proses kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan pogram pembelajaran dengan guru ustazah Nemi sompito berjalan 2 bualan akhirnya kami menitipkan 2 peserta didik di MI Ataqwa Perkamil menemui kepala MI ustazah Wiwin Winangsi S.PD.I. Tahun pelajaran 2013/2014 kami membuka pendaftaran peserta didik langsung terimah pindahan dengan jumlah peserta didik 9 orang dengan menyewah sebuah rumah kel. Lahmudin-Kaluku yang berada ditempat strategis dijalan anggur II No. 30 Lingkungan II Kelurahan paniki II kecamatan Mapanget kotaManado. Dengan keberadaan MI yang sudah berjalan kami pengurus Yayasan Raihanahh Mapanget sulawesi utara membuat permohonan diterbitkannya ijin operasional dengan surat permohonan nomor : 004/YRM-SU/VII/2013 tanggal 10 juli 2013. Dengan adanya keluar surat keputusan kepala kantor kementrian agama kota Manado Nomor : Kd.23.04/SK/PP.00/3368/2013 tentang persetujuan pendirian madrasah Ibtidaiyah MI Swasta Raihanah di lingkungan kantor kementerian agama kota Manado tertanggal 29 Juli 2013

resmilah MIS Raihanah Raihanahh paniki dua menjadi madrasah binaan Kantor Kementrian Agama Kota Manado.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Raihanahh

VISI :

Terwujudnya Peserta didik Yang Cerdas Serta Unggul Dalam IMTAQ Dan IPTEK

MISI :

1. Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dan proses belajar yang efektif dan menyenangkan.
2. Mendidik peserta didik cinta kepada Allah SWT. Rasul-nya serta gemar membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
3. Mendidik peserta didik patuh kepada Orang Tua, Guru dan serta peraturan Madrasah/Sekolah.
4. Menciptakan lembaga pendidikan yang harmonis dengan melibatkan seluruh komponen Madrasah/Sekolah yang terkait dalam proses pendidikan di lingkungan yayasan Raihanahh Mapanget Sulut.

3. Profil MIs Raihanahh Paniki II Kecamatan Mapanget Kota Manado

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama Madrasah | : MIS Raihanahh Paniki Dua |
| 2. No. Statistik Madrasah | : 11127170009 |
| 3. Titik Kordinat | : 1 30'41 "LU, 124 55'18" BT |
| 4. Akreditasi | : - |
| 5. Alamat Lengkap | : Kompleks Perum Salak Asri Lingkungan
1 Paniki Dua kecamatan Mapanget |
| 6. Ijin Oprasiona | :Kd.23.4/2/SK/PP.00/3368/2013 |

Tanggal	:29 Juli 2013 /(Revisi) Kd.23.04/2/SK/ PP.00/813/2014 Tanggal : 01 April 2014
7. NPWP	: 03.347.497.4-821.000
8. Nama Kepala	: Farha Kurniati, S.PdI
9. No. Tlp/HP	: 082345027333
10. Nama Yayasan	: Raihanahh Mapanget Sulawesi Utara
11. Alamat yayasan Dua	: Jl. Salak IV No. 14 Link. I Kel. Paniki
12. No. Tlp Yayasan / HP	: 085394320255 / 085356791580
13. No Akte Pendirian Yayasan	: 15 Tanggal 13 April 2013
14. SK Kementerian Hukum Dan HAM	: AHU-4428.AH.01.04.Tahun 2013 Tanggal 02 Agustus 2013
15. Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Milik
Luas Tanah	: 511 m2
16. Status Bangunan	: Milik (Semi Permanen)
17. Luas Bangunan	: 160 m2

4. Kondisi Sekolah dan Pegawai

Kondisi sekolah dan kepengurusan di MI Raihanahh Paniki II Kecamatan Mapanget ini sejak awal berdirinya sampai sekarang telah mengalami dua kali pergantian pemimpin yaitu :

Tabel 4.1 :
Daftar Nama Kepala Madrasah Dari Awal Berdirinya Madrasah
Ibtidaiyah Raihanah Mapanget

No	Nama	Tahun Menjabat	Keterangan
1.	NUR'AINY, S.Pd.I	2013-2016	
2.	FARHA KURNIATI, S.Pd.I	2016 – 2019	

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Raihanah Mapanget Manad

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dipahami bahwa Madrasah Ibtidaiyah ini masih sangat mudaya itu berdiri berkisar 6 tahun dan yang menjadi kepala madrasah baru dua orang.

Tabel 4.2

Daftar Nama-Nama Peserta didik Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI
1	Ndaru	80
2	Fadzaky	60
3	Nayla	93
4	Rahmah	93
5	Syafa	80

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Raihanah Mapanget Manado

Berdasarkan data di atas terlihat, Peserta didik di Kelas VI Raihanah II Kecamatan Mapanget Manado, Provinsi Sulawesi Utara berjumlah 5 orang peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru Kelas VI, Guru Kelas III, Guru Kelas V, Dan Siswa Kelas VI di MI Raihanah Mapanget Manado. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Raihanah ini terhitung 8 orang yang dipimpin oleh kepala yayasan Muhammad Ruslan Essa. MI Raihanah Mapanget Manado adalah madrasah yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Utara, Kompleks Perum Salak Asri Lingkungan.1 Paniki 2, Kec Mapanget. Dan didirikan pada tahun 2013. Adapun jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 95 siswa.

Selama proses wawancara peneliti mendahulukan kebutuhan dan kondisi responden seperti memperhatikan kesiapan dan kesediaan responden untuk bercerita dan memberikan informasi kepada peneliti berkaitan dengan judul peneliti. Semua informan telah menyetujui untuk diwawancarai, dan tidak keberatan untuk memberikan keterangan yang sebenarnya.

1. Ibu Farha Kurniati, S.Pd.I, informan ini adalah kepala Madrasah Di MI Raihanah Mapanget. Beliau bersedia memberikan informasi kapan saja asalkan tidak mengganggu aktifitasnya dan beliau sangat membantu peneliti dalam mencari informan lainnya agar menjadi informan dalam peneliti ini.
2. Ada beberapa guru dan siswa yang dipilih oleh peneliti yaitu, Ibu Ariyati Laode, S.Pd (Guru kelas VI) Ibu Muliati, S.Pd (Guru kelas III) Ibu Muharatun, S.Pd (Guru Kelas IV) Naila P Fakhira (Siswa Kelas VI) semua guru yang diwawancarai sangat membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

B. Temuan Penelitian

Berikut ini disajikan deskripsi dan analisis data penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado hasil temuan di lapangan diperoleh melalui instrument penelitian yang berupa hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas VI, guru kelas III, dan siswa Raihanah Mapanget Manado.

1. Penerapan Pembelajaran Model *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado

Madrasah Ibtidaiyah Raihanah Manado sebelumnya sudah pernah menerapkan Model pembelajaran *Talking Stick*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VI. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Ariyati Laode, S.Pd, selaku guru kelas VI MI Raihanah Manado. Mengatakan bahwa :

Model pembelajaran *talking stick* sebelumnya sudah sering digunakan pada mata pelajaran IPS kelas VI dan mata pelajaran lainnya, dan siswa di kelas VI ini suka dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*, karena belajarnya sambil bermain, jadi mereka juga tidak bosan. Walaupun memiliki peserta didik yang paling sedikit yaitu berjumlah lima peserta didik tetapi mereka semangat ketika saya memberlakukan model pembelajaran *talking stick* ini dibandingkan dengan metode yang sebelumnya saya terapkan yaitu model ceramah yang hanya saya yang aktif di dalam kelas.⁵⁷

⁵⁷Wawancara Bapak Muharatun, S.Pd, selaku Guru Kelas VI Mata Pelajaran IPS MI RaihanahhMapanget Manado. Senin, 21 Juni. Pukul:12:16 Wit

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis menyimpulkan, model pembelajaran *Talking stick* di Kelas VI Mata Pelajaran IPS MI Raihanah Manado bahwa metode pembelajaran ini sudah sering di terapkan, walaupun peserta didiknya sedikit guru tetap menerapkan karena itu dinilai lebih efektif memacu semangat belajar peserta didik dibandingkan dengan metode yang digunakan sebelumnya yaitu metode ceramah.

Metode *Talking stick* ini dilakukan oleh guru-guru untuk memudahkan para peserta didik untuk belajar di Kelas VI Mata Pelajaran IPS MI Raihanah Manado, agar mereka tidak bosan belajar dan lebih menyemangati anak-anak didik yang khususnya Mata pelajaran IPS di kelas VI Raihanah Manado. Model *Talking stick* ini membantu bagi peserta didik agar mereka senang dalam ruang lingkup pembelajaran sehingga mereka tidak merasa terbebani dalam belajar atau menerima mata pelajaran terlebih khususnya yaitu mata pelajaran IPS yang ada di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Muliati, S.Pd Guru kelas III Raihanah Mapanget Manado, bahwa :

Model *Talking Stick* sangat cocok di terapkan dalam madrasah termasuk di terapkan di kelas bagi peserta didik guna menciptakan suasana belajar peserta didik dan melati para peserta didik agar mampu berbicara sehingga suasana belajar di kelas menyenangkan dan mereka lebih aktif lagi dalam kelas. Digunakan model pembelajaran Model *Talking Stick* seperti ini, guna membiasakan para anak-anak peserta didik agar tidak bosan dalam pembelajaran di kelas.⁵⁸

⁵⁸Wawancara Guru kelas VI Ibu, Mailan Juriati Daud, S.Pd guru Kelas VI Raihanahhh Mapanget Manado. Senin, 21 Juni. Pukul:12:16 Wit

Dari hasil wawancara di atas Menjelaskan dengan dilaksanakan metode pembelajaran *Talking Stick* ini, sangat menyenangkan dilaksanakan di kelas, sehingga melatih dan membiasakan anak-anak didik mampu membiasakan melatih mereka untuk berinteraksi di ruang kelas atau dalam ruang lingkup sekolah. Model pembelajaran seperti ini, juga menghilangkan rasa kejenuhan bagi anak-anak sehingga anak-anak tidak merasa bosan untuk belajar di kelas khususnya mata pelajaran IPS di kelas VI Raihanah Mapanget Manado. Dapat dipahami pula bahwa Model pembelajaran *Talking Stick* tidak hanya diterapkan di kelas VI akan tetapi juga diterapkan di keals-kelas lainnya, dan juga tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada pata pelajaran lainnya.

Model pembelajaran *talking stick* mengacu pada pendekatan yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran dalam konteks mata pelajaran IPS, sehingga dalam tahap pembelajaran *talking stick* ini lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas dapat terealisasi dengan kerangka konseptual yang mengajarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model *talking stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat-tongkat dijadikan sebagai giliran atau kesempatan untuk berpendapat sehingga muda untuk menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pembelajaran IPS di Kelas VI Raihanah Mapanget Manado.

Peningkatan kualitas belajar siswa Dengan mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kelas sehingga dengan dilaksanakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat mudah bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-teman kelompoknya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hariati Laode.S.Pd selaku guru kelas VI menyatakan bahwa. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Ada peningkatan kualitas belajar peserta didik di Kelas VI Raihanah Mapanget Manado setelah diterapkannya metode pembelajaran *talking stick*, setelah di adakan model pembelajaran *talkingstick ini* Anak-anak lebih aktif dan lebih muda memahami materi-materi mata pelajaran IPS. Daya ingat mereka lebih kuat, Mereka lebih rajin belajar, mudah berinteraksi dalam pembelajaran dan mereka lebih semangat lagi dibandingkan sebelumnya⁵⁹

Pembelajaran *Talking Stick* merupakan sebuah pedoman dalam metode pembelajaran yang mampu mengajarkan kepada anak-anak guna melati anak-anak berbicara dan berdialog dalam suatu forum atau kelompok tertentu. Sehingga anak-anak peserta didik dapat menggunakan cara mereka sendiri untuk berbicara dan berinteraksi dengan guru dalam sebuah pembelajaran terlebih khususnya mata pelajaran IPS di Kelas VI Raihanah Mapanget Manado.

Akan tetapi di dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dihadapi oleh peserta didik dan guru itu sendiri. Sebagaimana peneliti mewawancarai informan mengenai permasalahan atau kendala yang terjadi di kelas VI Raihanah Mapanget Manado, sebagian peserta didik yang belum mengerti atau belum (Paham) tentang langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick*, karena waktunya sangat singkat dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan sebagian peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran *Talking Stick* dan tidak bisa berbicara atau tidak mampu melontarkan sebuah pertanyaan atau tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, dan bagi guru kelas VI Raihanah Mapanget, semua ini menjadikan motivasi terhadap pembelajaran anak-anak peserta didik agar mereka lebih tekun lagi dalam memahami model pembelajaran *talking stick*. Disamping kekurangan tersebut tersebut di atas

⁵⁹Wawancara Guru Kelas VI Mata Pelajaran IPS MI RaihanahMapanget Manado. Senin, 21 Juni. Pukul:12:16 Wit

ternyata masih ada lagi kendala yang tengah dihadapi oleh guru maupun peserta didik di dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* ini, yaitu datangnya pandemic covid 19 yang melanda seluruh dunia yang dengan keaaan terpaksa memaksa semua sekolah termasuk MI Raihanah untuk belajar daring atau online, dan inilah yang menjadi kendala yang dihapai oleh guru dan peserta didik di dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* ini. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI bahwa :

Soal kendala memang banyak hal yang masih menjadi tantangan kami sebagai guru kelas mata pelajaran IPS, misalnya mengontrol peserta didik, karena setiap peserta didik di sini berbeda-beda dalam proses belajar dan kurang efektif juga model *Talking stick* seperti ini di masa sekarang karena kondisi pandemi yang mengharuskan kita terbatas dalam segala hal.⁶⁰

Penjelasan yang sama juga oleh Kepala Madrasah MI Raihanah Mapanget Manado. menyatakan bahwa :

model pembelajaran *talking stick* ini, Pernah dilakukan sebelum pembelajaran online. model pebelajaran *Talking Stick* pernah dan sering di lakukan di kelas khususnya di kelas III MI Raihanah Mapanget Manado, untuk itu pembelajaran seperti ini juga dapat mengajarkan kesetaraan terhadap peserta didik sehingga dapat mengembangkan sikap menghargai pada peserta didik dan mampu mengemukakan pendapat atau gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok. Bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik, dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, dan kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik

⁶⁰ Hasil Wawancara Hariati Laode S.Pd, Selaku Guru Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado, Senin 21 Juni 2020 Pukul 12:16 Wit

untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat dipahami bahwa pada hakekatnya penerapan metode pembelajaran Model *Talking Stick* ini sudah berjalan dengan baik dan sangat berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik, akan tetapi juga ada kekurangan-kekurangan yang menghambat diberlakukannya metode ini, diantaranya adalah Akan tetapi penggunaan model pembelajaran ini mengalami kendala setelah datangnya wabah covid 19 yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah, dan untuk sementara penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dihentikan sementara waktu. Nanti sekitar bulan Juni 2021 peserta didik sudah mulai tatap muka di kelas dan metode ini mulai digunakan lagi.

2. Peningkatan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah di gunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

Sama seperti yang sudah pernah disinggung sebelumnya bahwa pada hakekatnya penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas VI ini sudah menunjukkan hasil yang sangat positif diantaranya adalah, peserta didik lebih semangat belajar, mudah memahami pelajaran, peserta didik mulai terlatih untuk berbicara di depan umum dan mereka tidak bosan dalam belajar karena model pembelajaran *Talking Stick* ini intinya adalah bermain sambil belajar atau sebaliknya.

Akan tetapi metode pembelajaran ini menurut pengakuan guru kelas VI ibu Hariati Laode. S.Pd mengatakan bahwa :

masih terdapat kekurangan yang terjadi saat pembelajaran yang disebabkan oleh :(1) Kurang terciptanya interaksi antara peserta didik dalam proses

⁶¹Hasil *Wawancara* Muharatun, Farha Kurniati S.Pd, selaku Kepala Madrasah MI Raihanahh Mapanget Manado. Senin, 21 Juni 2020 Pukul:12:16 Wit

belajar mengajar. (2) Kurangnya daya nalar peserta didik sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku. (3) Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab peserta didik hanya mempelajari dari apa-apa yang ada di dalam buku saja.⁶²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Model *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

Pada dasarnya Madrasah Ibtidaiyah Raihanah Manado sebelumnya sudah sering menerapkan Model pembelajaran *Talking Stick*, untuk meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VI. Metode *Talking stick* ini dilakukan oleh guru-guru untuk memudahkan para peserta didik untuk belajar di Kelas VI Mata Pelajaran IPS MI Raihanah Manado, agar mereka tidak bosan belajar dan lebih menyemangati anak-anak didik yang khususnya Mata pelajaran IPS di kelas VI Raihanah Manado. Model *Talking stick* ini membantu bagi peserta didik agar mereka senang dalam ruang lingkup pembelajaran sehingga mereka tidak merasa terbebani dalam belajar atau menerima mata pelajaran terlebih khususnya yaitu mata pelajaran IPS yang ada di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

Setelah guru menerapkan model pembelajaran *Talking stick* sudah bisa dirasakan ada perubahan dari segi ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (Lihat Halaman 13) mengatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

⁶² Hasil Wawancara Hariati Laode Selaku Guru Kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado, Senin 21 Juni 2020 Pukul 12:16 Wita

2. Peningkatan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah di gunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

Pada dasarnya Model *Talking stick* ini membantu bagi peserta didik agar mereka senang dalam ruang lingkup pembelajaran sehingga mereka tidak merasa terbebani dalam belajar atau menerima mata pelajaran terlebih khususnya yaitu mata pelajaran IPS yang ada di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

Kemudian mengalami Peningkatan kualitas belajar siswa yang dilakukan oleh guru kelas sehingga dengan dilaksanakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat mudah bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-teman kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pembahasan di atas bahwa (lihat halaman 24) Model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik karena berdasarkan kenyataannya yang ada bahwa salah satu karakteristik anak SD adalah masih senang dengan bermain. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, guru dapat mengetahui mana peserta didik yang sudah paham materi dan yang belum paham, yang kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik yang masih kesulitan sehingga peserta didik tersebut menjadi paham, dengan demikian hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Diantara kualitas belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah diberlakukan model pembelajaran *Talking Stick* adalah (1) Peserta didik lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru. (2) Peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia. (3) Daya ingat peserta didik lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang yang diterangkan dan dipelajarinya. (4) Peserta didik tidak jenuh karena ada

tongkat sebagai pengikat daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran hal tersebut. (5) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Pembelajaran Model *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

Metode *Talking stick* ini sudah sering dilakukan oleh guru untuk memudahkan para peserta didik untuk belajar di Kelas VI Mata Pelajaran IPS MI Raihanah Manado, agar mereka tidak bosan belajar dan lebih menyemangati anak-anak didik yang khususnya Mata pelajaran IPS di kelas VI Raihanah Manado. Model *Talking stick* ini membantu bagi peserta didik agar mereka senang dalam ruang lingkup pembelajaran sehingga mereka tidak merasa terbebani dalam belajar atau menerima mata pelajaran terlebih khususnya yaitu mata pelajaran IPS yang ada di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado. Akan tetapi penggunaan model pembelajaran ini mengalami kendala setelah datangnya wabah covid 19 yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah, dan untuk sementara penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* diberhentikan sementara waktu. Nanti sekitar bulan Juni 2021 peserta didik sudah mulai tatap muka di kelas dan metode ini mulai digunakan lagi.

2. Peningkatan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah di gunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas VI MI Raihanah Mapanget Manado.

Diantara kualitas belajar yang diptoleh oleh peserta didik setelah diberlakukan model pembelajaran *Talking Stick* adalah (1) Peserta didik lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru. (2) Peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia. (3) Daya ingat peserta didik lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang yang diterangkan dan dipelajarinya. (4) Peserta didik tidak jenuh karena ada

tongkat sebagai pengikat daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran hal tersebut. (5) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

B. Saran-saran

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian tentang pembelajaran *Talking Stick* di kelas VI Raihanah Mapanget Manado. Maka dari itu peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak tertentu, sekiranya dapat memberikan manfaat dan membantu proses pembelajaran *Talking Stick* di kelas VI Raihanah Mapanget Manado.

1. Sekiranya pihak sekolah dapat mengupayakan lagi dan lebih meningkatkan tenaga pengajar di sekolah Raihanah mapanget manado agar dapat giat lagi bagi anak-anak untuk belajar tentang model pembelajaran *Talking Stick* di kelas VI Raihanah Mapanget Manado.
2. Sekiranya pihak kampus terlebih khususnya pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan agar lebih membuka, atau lebih menyediakan program model pembelajaran *Talking Stick*, sehingga peserta didik program studi PGMI dapat mengembangkan dan mampu mengembangkan model pembelajaran *Talking Stick*.
3. Hal ini bagi peneliti menjadi sebuah kajian yang relevan untuk ketahap yang lebih lanjut dan juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan bagi peneliti yang nantinya akan menyusul agar senantiasa dapat memperdalam dan memperluas lagi pembahasan penelitiannya sampai pada tahap selanjutnya dari setiap masing-masing sekolah dengan pembelajaran *Talking Stick* di Raihanah Mapanget Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusdi, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Cita Pustaka
- Aqib Zainal, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung: Yrama Widya
- Abdul Wahab, Analisis Kebijakan dan Formulasi Implementasi Kebijakan Negara, Jakarta: Bumi Aksara, 200
- Asih Widi Wisudawati, ka Sulistyowati, 2014. *Metodologi Pembelajaran Ipa*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bakar A. Rosdiana, 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Cita Pustaka Media Perintis
- Dimiyati, Dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009)
- Darmadi, Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta didik (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Etin, Solihatin dan Rahajo Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS 2007
- Hamzah dan Nurdin Mohammad, 2004.*Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hayat dan Yusuf, 2010.*Metodologi Pembelajaran Ipa*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Chalijah Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994)
- Imas Kurniasih, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Professional Guru*, Kata Pena
- Istarani, 2014.*58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada: Medan
- Jaya Farida, 2015. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Insani
- Jihad Asep dan Haris Abdul, 2013.*Evaluasi Pembelajaran*
- Kurniasih Imas, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Professional Guru*, Kata Pena

- Muhammad Yaumi, 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Muhammad Shaleh M, Munajat Ade, 2004. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas III*, Bandung: Erlangga
- Manurung P, 2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing
- Mulyadi, Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah, UIN-Maliki Press, Tahun 2010.
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi) (Magetan: CV. AE Grafika, 2017)
- Muhammad, M. Shaleh Ade Munajat, *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas III*, (Bandung: Erlangga, 2004)
- Muhammad, M. Shaleh Ade Munajat, Ilmu Pengetahuan Sosial
- Nana Supriatna, 2007. *Pendidikan IPS Di SD*. Bandung :UPI Press
- Ngalimun, 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo
- Omear, Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman, 2017. *Belajar Dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta: Kencana
- Sumiati dan Asra, 2007. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima
- Susanto Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Kencana
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono Anas, 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryabrata Sumardi, 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sapriya. 2009. *Pendidikan Ips*, Bandung :Remaja Rosdakarya

- Solihatini Etin, dan Rahajo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Syah, Muhibbin Psikologi Belajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran (Bandung: Sinar Baru, 2001)
- Sabri, M. Alisuf Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010)
- Suhana, Cucu Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi) (Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada: Medan
- Susanto, Ahmad *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013)
- Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Aini,Nurul. 2014
- Sapriya. *Pendidikan Ips*.Bandung :Remaja Rosdakarya 2009
- Supriatna, Nana. *Pendidikan IPS Di SD* .Bandung :UPI Press,2007
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* 2009
- Wahab , Abdul. 2008. *Analisis Kebijakan dan Formulasi Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksana

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam kegiatan observasi ini, yang di lakukan peneliti iyalah pengamatan beberapa aspek yang terkait Mengenai pembelajaran *Talking Stick*di kelas VI Raihanah Mapanget Manado, di antaranya sebagai berikut :

1. Letak Geografi dan sejarah Sekolah Raihanahh Mapanget Manado
2. Keadaan peserta didik (peserta didik) MI Raihanah Mapanget Manado
3. Dan Proses Pembelajaran *Talking Stick*di kelas VI Raihanah Mapanget Manado

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah pada mata pelajaran IPS di Kelas VI Bapak/ Ibu suda pernah menerapkan pembelajaran model *Talking stick*?
2. Apakah anak-anak senang dengan metode *Talking stick*?
3. Apakah guru-guru pernah menerapkan metode *Talking stick*?
4. Apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah di gunakan model pembelajaran *Talking stick* di kelas VI MI Raihanahh Manado.?
5. Apa saja kendala yang di alami Bapak/Ibu dalam menerapkan pembelajaran model *Talking stick* pada mata pelajaran IPS di Kelas VI.?

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Kegiatan Yang di Amati : Letak Geografi Sekolah MI Raihanahh

Observasi awal yang di lakukan oleh peneliti, ialah meliputi letak geografis sekolah MI Raihanah Mapanget, dan merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran *Talking Stick* di sekolah tersebut sehingga peneliti termotifasi dengan pembelajaran yang di lakukan oelh pihak sekolah terlebih khususnya di MI

Raihanah Mapanget. Kemudian pihak guru-guru juga antusias memberikan model pembelajaran seperti ini yaitu pembelajaran *Talking Stick*. Dan MI Raihanahh, Terletak di Kompleks perumahan asri Lingkungan. 1 Paniki Dua kecamatan Mapanget, dengan nama MI Raihanah Mapanget.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Narasumber : Farha Kurniati, S.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Lokasi : Ruang Guru

Untuk mendapatkan data tentang Model pembelajaran Talking Stick di Kelas VI Raihanah Mapanget Manado, Maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Muharatun selaku guru kelas VI mata pelajaran IPS di Sekolah Raihanahh Mapanget Manado sebagai berikut :

No	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
	Apakah pada mata pelajaran IPS di Kelas VI Bapak/ Ibu suda pernah menerapkan pembelajaran model <i>Talking stick</i> ?	Model semacam ini sudah pernah dilakukan di kelas yang saya ampu, dan anak-anak di kelas suka dengan itu, soalnya belajarnya kan sambil bermain, jadi mereka juga tidak bosan. Kalau mau dibilang guru-guru di sini yang di kelas tiga IPS khususnya ... yang mengajar mata pelajaran IPS, pernah melakukan model semacam ini tapi jarang-jarang. Kalau soal peningkatan hasil belajar, setelah saya menerapkan

		<p>model <i>Talking stick</i> seperti ini ya .. memang ada peningkatan. Soal kendala ... memang banyak hal yang masih menjadi tantangan kami sebagai guru kelas mata pelajaran IPS, misalnya mengontrol anak didik di sini, karna setiap anak-anak didik di sini kan berbeda-beda dalam proses belajar dan kurang efektif juga model <i>Talking stick</i> seperti ini di masa sekarang karna kondisi pandemi yang mengharuskan kita terbatas dalam segala hal.</p>
--	--	--

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Aryati Laode, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas VI

Lokasi : Ruang Guru

Untuk mendapatkan data tentang Model pembelajaran Talking Stick di Kelas VI Raihanah Mapanget Manado, Maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu, Mailan Juriati Daud, S.Pd selaku guru kelasVI mata pelajaran IPS di Sekolah Raihanahh Mapanget Manado sebagai berikut :

No	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
----	------------	-----------------

	Apakah anak-anak senang dengan metode <i>Talking stick</i> ?	Iya senang karna model <i>Talking Sticks</i> sangat cocok di terapkan dalam sekolah termasuk di terapkan di kelas untuk bagi peserta didik guna menciptakan suasana belajar peserta didik dan melati bagi para peserta didik agar mampu berbicara sehingga suasana belajar di kelas menyenangkan dan aktif dalam kelas. Digunakan model pembelajaran seperti ini, guna membiasakan para anak-anak peserta didik agar tidak bosan dalam pembelajaran di kelas. Khususnya di Kelas VI Raihanahh Mapanget Manado.
--	--	--

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Muliati, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas VI Mata Pelajaran IPS

Lokasi : Ruang Guru

Untuk mendapatkan data tentang Model pembelajaran Talking Stick di Kelas III Raihanah Mapanget Manado, Maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bapak Muharatun, S.Pd selaku guru kelas VI mata pelajaran IPS di Sekolah Raihanah Mapanget Manado sebagai berikut :

No	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
	Apakah guru-guru pernah menerapkan metode <i>Talking stick</i> ?	Iy Pernah di lakukan sebelum pembelajaran online. Karna Sebelum pembelajaran online ini di lakukan model pebelajaran <i>Talking Stick</i> pernah dan sering di lakukan di kelas khususnya di kelas VI MI Raihanahh Mapanget Manado, untuk itu pembelajaran seperti ini juga dapat mengajarkan kesetaraan terhadap peserta didik sehingga dapat mengembangkan sikap menghargai pada peserta didik dan mampu mengemukakan pendapat atau gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok. Bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik, dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, dan kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakannya.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Muliati, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas VI Mata Pelajaran IPS
Lokasi : Ruang Guru

Untuk mendapatkan data tentang Model pembelajaran Talking Stick di Kelas III Raihanah Mapanget Manado, Maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bapak Muharatun, S.Pd selaku guru kelas VI mata pelajaran IPS di Sekolah Raihanah Mapanget Manado sebagai berikut :

No	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
	Apakah guru-guru pernah menerapkan metode <i>Talking stick</i> ?	Iy Pernah di lakukan sebelum pembelajaran online. Karna Sebelum pembelajaran online ini di lakukan model pebelajaran <i>Talking Stick</i> pernah dan sering di lakukan di kelas khususnya di kelas VI MI Raihanahh Mapanget Manado, untuk itu pembelajaran seperti ini juga dapat mengajarkan kesetaraan terhadap peserta didik sehingga dapat mengembangkan sikap menghargai pada peserta didik dan mampu mengemukakan pendapat atau gagasannya dengan menyampaikan

		<p>pendapat mereka secara kelompok. Bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik, dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, dan kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya.</p>
--	--	---

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN TALKING STICK

Ibu Farha Kurniati, S.Pd.I



Ibu Aryati Laode, S.Pd

Sebagai Wali Kelas VI



Ibu Muliati, S.Pd

Sebagai Guru Kelas III





Penerapan Metode *Talking Stick* Di Kelas VI





DOKUMENTASI SEKOLAH







KODE ETIK GURU

- Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila dan berakhlak mulia
- Guru dapat digugu dan ditiru
- Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan
- Guru menciptakan suasana sekolah sebaik - baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar - mengajar
- Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid, Komite dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan
- Guru secara pribadi dan bersama - sama mengemban mutu dan martabat profesinya
- Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiawanan sosial
- Guru secara bersama - sama memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan MI RAIHANAH sebagai sarana dakwah dan pengabdian
- Guru melakukan segala kebijakan Pemerintah dan Yayasan Raihanah Mapanget Sulawesi Utara dalam bidang pendidikan

IDENTITAS PENULIS



Nama : Sutriyani Watora

Nim : 17.2.1.020

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

TTL : Kaimanah 03 Maret 1995

No HP : 085243222815

A. Nama Ibunda : Halija Kurita

B. Nama Bapak : Abas Watora

1. Lulusan SD : Impres 1 Kaimana

2. Lulusan SMP : Yapis Kaiman

3. Lulusan SMA : Negeri 1 Kaimana